



DINAS PERTANIAN

INOVASI

P



E T I M A S

P E R T A N I A N

M A S U K

S E K O L A H



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Karunia-Nya sehingga Buku SOP (Standard Operating Procedure) Pelaksanaan Inovasi Pertanian Masuk Sekolah (Peti Mas) dapat diselesaikan dengan baik.

Inovasi daerah telah diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 38 Tahun 2017 yang menjamin setiap instansi pemerintah dapat melakukan berbagai bentuk pembaharuan dalam setiap penyelenggaraan pemerintah daerah sehingga dapat mendukung tercapai *good governance*.

Buku SOP ini diluncurkan untuk mendukung inovasi daerah yang di laksanakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Dharmasraya. Inovasi ini terus berjalan dan berkembang sesuai dengan yang kita harapkan tak lepas dari dukungan berbagai pihak seperti:

1. Bupati Kabupaten Dharmasraya Sutan Riska Tuanku Kerajaan, S.E., M.A.P
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya
3. Kepala Sekolah SD N 17 Sitiung, SD N 15 Sitiung dan SMP N 1 Sitiung

Buku SOP ini diharapkan dapat mempermudah sekolah yang ingin merepkan inovasi Pertanian Masuk Sekolah (Peti Mas) di lingkungan sekolah sehingga sekolah dan para siswa dapat merasakan manfaat dari program Peti Mas ini seperti yang diharapkan Bersama.

Pulau Punjung,

2023



Darisman, S.Si, MM
Pembina Utama Muda/IV c
NIP. 19750217 200003 1 001

BAB I

PEDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Modernisasi sangat berpengaruh pada perkembangan dan perubahan pola pikir gen Z (Kelahiran 1997-2012) hingga post gen Z (Kelahiran 2012-sekarang). Bahkan LIPI (2019) mencatat pemuda mengalami perubahan persepsi seiring arus modernisasi sehingga menjadi petani tidak lagi menjadi pilihan, mereka memiliki cita-cita baru seperti *youtuber*, *influencer*, dsb. Padahal untuk sebuah negara agraris seperti Indonesia sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama yang harus dikembangkan, dan petani-petani muda produktif menjadi salah satu kunci sukses berkembangnya sektor ini. Dinas Pertanian meyakini dengan memperkenalkan para pelajar terutama tingkat Sekolah Dasar dengan dunia pertanian dapat membuka mata dan pandangan mereka terhadap dunia pertanian sehingga diharapkan nantinya anak-anak ini dapat mencintai, melestarikan, dan memajukan sektor pertanian.

Ditambah lagi Tahun 2035 Indonesia akan mengalami puncak pertama Bonus Demografi, yang artinya Indonesia harus mempersiapkan generasi penerus bangsa sedari dini untuk memastikan bahwa Bonus Demografi akan menjadi keuntungan besar bagi Indonesia karena jika tidak maka Bonus Demografi justru akan menjadi bencana bagi Indonesia dengan meningkatnya kriminalitas, kesejahteraan masyarakat akan semakin menurun serta angka kemiskinan akan semakin meningkat. Menanamkan darah petani dan jiwa agripreneur kepada anak-anak bangsa sedari dini merupakan salah satu upaya dalam menyambut puncak Bonus Demokrasi tersebut.

Melibatkan pihak sekolah untuk membudidayakan tanaman hortikultura di pekarangan sekolah, secara tidak langsung memberikan anak-anak keterampilan bercocok tanam. Anak-anak diminta membawa barang bekas seperti botol atau gelas minuman plastik. Kemudian, Dinas Pertanian memberikan bantuan bibit serta melakukan pendampingan budidaya di sekolah. Penggunaan barang bekas selain ramah lingkungan juga menanamkan prinsip bercocok tanam tidak harus mengeluarkan modal yang besar. Bibit tanaman yang telah dihasilkan dari proses pembenihan yang dilakukan di sekolah dapat dibawa kembali oleh para pelajar kerumah masing-masing dan dirawat hingga panen.

Hasil panen dapat dijual di Bazar Sekolah maupun di konsumsi oleh keluarga. Program ini akan memberikan banyak dampak positif antara lain, memberikan pembekalan kepada para pelajar mengenai keterampilan bercocok tanam, menanamkan jiwa agripreneur, menumbuhkan minat makan sayur dan buah-buahan bagi anak dan menjamin terwujudnya pola konsumsi pangan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman), serta dapat menyukseskan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kabupaten Dharmasraya. Pendekatan melalui anak-anak dinilai akan menginisiasi terciptanya kondisi *family farming* karena orang tua dan seluruh anggota keluarga akan ikut serta dalam kegiatan bercocok tanaman di sekitar rumah, sehingga berdampak pada kelestarian pekarangan rumah.

Disisi lain, Pendidikan di Indonesia tengah mengusung Kurikulum Merdeka atau disebut juga Kurikulum Merdeka Belajar, yakni kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten yang disajikan kepada siswa akan lebih optimal dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi. Memperkenalkan pertanian kepada peserta didik juga merupakan implementasi dari kurikulum merdeka, sehingga dapat dikatakan bahwa inovasi ini juga mendukung kurikulum merdeka di sekolah.

1.2. TUJUAN

Inovasi Peti Mas (Pertanian Masuk Sekolah) bertujuan untuk :

1. Meningkatkan pengetahuan seluruh masyarakat sekolah terutama peserta didik terhadap budidaya pertanian
2. Meningkatnya minat peserta didik di bidang pertanian sehingga dapat menjaga regenerasi petani di Indonesia;
3. Mengembangkan jiwa agripreneur bagi masyarakat sekolah terutama peserta didik;
4. Menginisiasi terciptanya family farming karena melalui kegiatan ini seluruh anggota keluarga juga ikut serta terlibat dalam budidaya taman hortikultura di rumah;
5. Mendukung suksesnya Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah terutama di Bidang Pertanian
6. Meningkatkan minat makan sayur dan buah bagi anak-anak sehingga terwujudnya pola konsumsi pangan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman).

1.3. KELUARAN

Terlaksananya kegiatan pertanian dan budidaya tanaman hortikultura di lingkungan sekolah dengan melibatkan seluruh masyarakat sekolah.

1.4. SASARAN

Seluruh masyarakat sekolah terutama peserta didik memiliki minat yang tinggi di bidang pertanian serta mampu melakukan budidaya tanaman hortikultura dengan baik.

1.5. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5059);
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura
4. Peraturan Menteri Pertanian Nomor Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Praktik Hortikultura yang Baik
5. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 135/Permentan/ OT.140/12/2013 tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/ Permentan/ OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian;
7. SK Mendikbudristek No 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran;

BAB II

PROSEDUR PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1. SOSIALISASI PROGRAM KE BALAI PENYULUHAN PERTANIAN (BPP)

Tahapan pertama dari inovasi ini adalah melakukan sosialisasi program tersebut ke Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan inovasi Peti Mas dan menyamakan persepsi terhadap inovasi ini sehingga tujuan utama dari inovasi ini dapat tercapai dengan baik.

2.2. BALAI PENYULUHAN PERTANIAN (BPP) Mencari Sekolah Kandidat Pelaksana Inovasi Peti Mas

Tahapan selanjutnya adalah BPP akan mendatangi sekolah-sekolah yang ada di wilayah binaannya untuk melakukan sosialisas Inovasi Peti Mas dan memilih sekolah yang akan menjalankan Inovasi Peti Mas. Sekolah yang dipilih harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki lahan untuk bercocok tanamn
2. Memiliki jumlah siswa lebih dari 50 Orang
3. Antusias terhadap program Inovasi Peti Mas

Selanjutnya BPP akan memberikan daftar sekolah tersebut ke Dinas Pertanian untuk di lakukan CPCL.

2.3. DINAS PERTANIAN MELAKUKAN CPCL

Dinas Pertanian yang diwakili oleh Bidang Hortikultura melakukan kunjungan CPCL (Calon Petani dan Calon Lokasi) ke sekolah-sekolah yang dipilih oleh BPP. Disini Dinas Pertanian kembali melakukan seleksi terhadap sekolah-sekolah tersebut sebelum akhirnya memilih beberapa sekolah untuk dijadikan Pelaksana Inovasi Peti Mas. Dalam memilih sekolah ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan, seperti :

1. Sekolah berkomitmen untuk melaksanakan Inovasi Peti Mas
2. Sekolah berkenan membantu dan terlibat dalam menyukseskan Inovasi Peti Mas
3. Sekolah berkomitmen menjalankan inovasi sesuai porsinya termasuk mengerahkan seluruh mmasyarakat sekolah untuk terlibat, menganggarkan kegiatan, dan melengkapi berkas-berkas administrasi yang dibutuhkan

2.4. PENANDATANGANAN MoU ANTARA DINAS PERTANIAN DAN SEKOLAH PELAKSANA INOVASI

Penandatanganan MoU antara Dinas Pertanian dan Sekolah bertujuan untuk menyatukan tujuan dan pemahaman bersama dari kegiatan inovasi peti Mas ini, serta saling mengetahui tugas dan porsi masing-masing dalam menjalankan kegiatan ini. MoU berlaku selama 3 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

2.5. PENETAPAN Surat Keputusan (SK) PELAKSANA INOVASI CPCL

Setelah memilih sekolah pelaksana inovasi, maka ditetapkan SK Tim Pelaksanaan Inovasi Peti Mas. SK akan disahkan oleh Bupati Dharmasraya mengingat inovasi Peti Mas adalah Inovasi Daerah Kabupaten Dharmasraya. Mangingat tingginya kedudukan SK, maka inovasi harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

2.6. PELAKSANAAN INOVASI

1. BIMTEK DAN SOSIALISASI

Bimtek dilakukan untuk seluruh masyarakat sekolah yang akan melaksanakan kegiatan inovasi ini. Materi Bimtek yang akan disampaikan dapat berupa metode pengolahan lahan pratanam, metode budidaya buah dan sayur yang baik, hingga panen, pascapanen, pengolahan hasil panen dan pemasaran. Narasumber bimtek dapat berasal dari Dinas Pertanian maupun dari luar Dinas Pertanian.

2. PENYERAHAN BANTUAN BENIH BUAH DAN SAYURAN

Pada tahapan ini Dinas Pertanian akan memberikan bantuan berupa bibit buah dan sayuran yang akan dibudidayakan di sekolah. Jika memungkinkan, selain bibit bantuan juga dapat berupa saprodi pertanian seperti pupuk, polybag, dan lain sebagainya.

3. PEMBIBITAN

Dinas Pertanian melakukan pendampingan pada proses pembibitan tanaman yang dilakukan di lahan sekolah untuk pembibitan. Dalam kegiatan ini para peserta didik akan terjun langsung dalam mempraktikan teori pembibitan tanaman hortikultura yang telah mereka pelajari sebelumnya pada kegiatan bimtek budidaya. Hal ini diharapkan dapat menginisiasi ketertarikan dan minat para pelajar dalam melakukan budidaya tanaman atau bercocok tanam.

4. BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA DI PEKARANGAN RUMAH

Bibit tanaman yang telah tumbuh dan siap untuk dipindahkan, akan mulai di pindahkan ke polybag atau barang-barang bekas seperti plastik bekas kemasan minyak isi ulang, botol bekas, blastik bekas kemasan deterjen, dan lain sebagainya yang telah dibawa oleh siswa sebelumnya. Setelah itu, siswa akan membawa bibit-bibit tanaman tersebut kerumah masing-masing untuk dibudidayakan. Hal ini tentukan akan memperdalam pemahaman siswa-siswa mengenai teknik budidaya yang telah mereka pelajari sebelumnya. Tahapan pelaksanaan inovasi ini tentunya sangat berperan dalam menginisiasi terwujudnya *family farming* karena orang tua dan seluruh anggota keluarga akan ikut serta dalam kegiatan budidaya tanaman di pekarangan rumah.

5. MONITORING DAN BIMBINGAN KEGIATAN BERKALA

Tahapan ini dilakukan untuk memastikan kegiatan inovasi Peti Mas berjalan dengan lancar. Jika mengalami kendala maka Dinas Pertanian dan Sekolah akan mencari jalan keluar bersama-sama demi tercapainya tujuan bersama. Monitoring dapat dilakukan sekali setiap bulannya atau setiap diperlukan.

2.7 EVALUASI DAN PENYUSUNAN LAPORAN

Evaluasi merupakan proses penilaian, pengumpulan, dan pengamatan data untuk mengukur dampak dan efektivitas suatu objek, program, atau proses. Evaluasi harus dilakukan secara berkala pertriwulan dan evaluasi akhir disetiap akhir tahun ajaran guna mamantau perkembangan inovasi dan mencari solusi dari kendala-kendala yang tengah dihadapi. Seluruh hasil evaluasi dituangkan dalam laporan perkembangan inovasi.

BAB III

PENUTUP

Inovasi petimas diharapkan dapat membawa manfaat kepada seluruh masyarakat secara luas, khususnya dalam menumbuhkan minat generasi muda dalam mengenal sektor pertanian. Dengan meningkatnya ketertarikan generasi muda pada sektor pertanian, maka kedepannya sektor pertanian akan jauh berkembang karena generasi muda juga lekat dengan perkembangan teknologi. Inovasi ini juga dapat direplikasi oleh sekolah-sekolah maupun daerah lain guna memperluas kebermanfaatan inovasi.